

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyakit seksual bisa menular kepada orang lain. Penyebab orang bisa mendapat penyakit seksual karena tertular melalui hubungan seksual antara penis, vagina dan mulut. Penyakit ini juga lebih beresiko apabila melakukan seksual secara berganti-ganti pasangan orang melalui vagina, oral maupun anal. Jenis-jenis penyakit seksual adalah gonorrhea, infeksi chlamydia, sifilis, kandidiasis, ulkus mole dan Infeksi HIV & AIDS.
2. Cara meminimalisir penyakit seksual di Kecamatan Besitang adalah dengan membakar, menghancurkan tempat-tempat melakukan seks bebas dan Bupati Langkat juga pernah mendatangi tempat yang terkenal melakukan kegiatan jasa seks namun mereka seperti tidak ada rasa jera. Masyarakat tetap membuat tempat-tempat melakukan seks bebas, apalagi jaman sekarang ini banyaknya sudah hotel-hotel didirikan. Sebenarnya masyarakat memiliki tanggungjawab yang rendah cenderung lebih mementingkan nafsu sendiri dan tidak memikirkan apa efek yang terjadi jika permasalahan ini masih belum dapat diselesaikan dengan baik. Tanggungjawab yang rendah juga membuat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, hal ini yang menjadi permasalahan rumit Program HIV

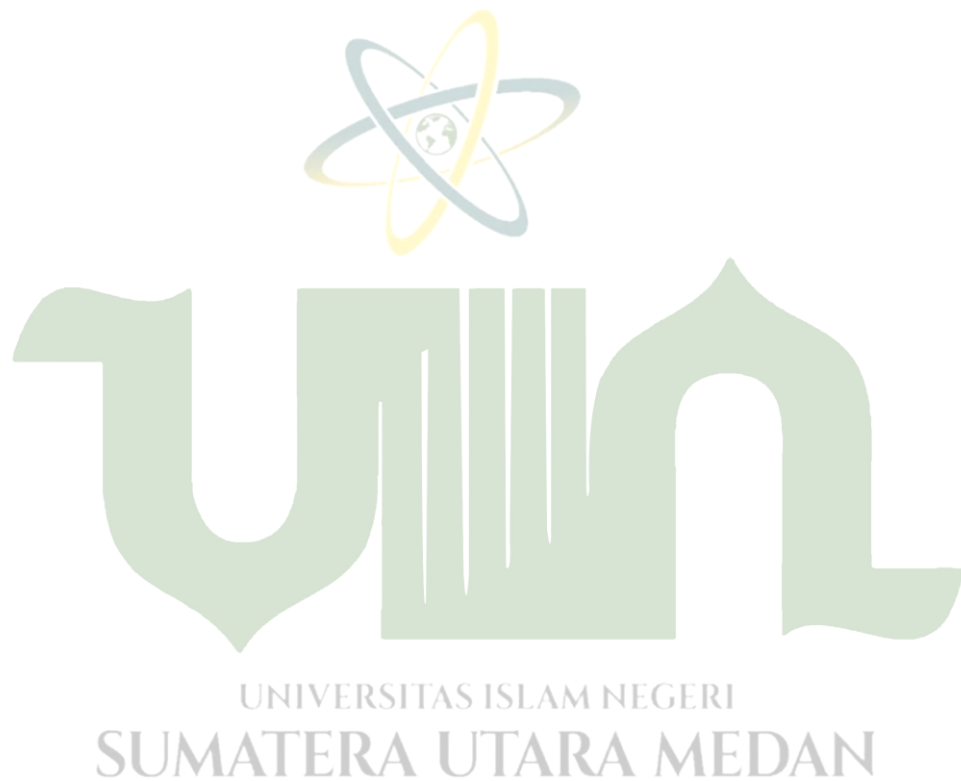
PUSKESMAS Kecamatan Besitang dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal.

3. Implementasi bimbingan sosial dalam meminimalisir penyakit seksual di Puskesmas Besitang adalah dengan cara membuat program HIV dengan melakukan sosialisasi misalnya melakukan bimbingan sosial kepada masyarakat dan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Bimbingan sosial merupakan upaya bantuan penanganan yang diberikan oleh pembimbing kepada masyarakat luas guna kepentingan sosial serta untuk mencapai yang bersifat bertahap dan berkesinambungan. Dalam menjalankan tugas bimbingan sosial ini Puskesmas menjalankan tugasnya dengan baik, namun tidak sejalan dengan tanggungjawab yang ada pada masyarakat di Kecamatan Besitang yang masih tidak peduli terhadap sosialisasi yang diadakan.
4. Faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya penyebaran penyakit seksual yang luas ialah kurang fahamnya para korban maupun pekerja seks komersial di Kecamatan Besitang tentang manfaat penggunaan alat kontrasepsi untuk meminimalisir kemungkinan kemungkinan yang tidak diinginkan terjadi. Tidak adanya tindakan tegas dari pihak pemerintah daerah dalam menangani hal ini sehingga ditakutkan banyaknya generasi muda yang terjerumus di dalamnya. Semakin maraknya tempat tempat hiburan malam yang menyediakan pekerja seks komersial, dan yang terakhir ialah kurangnya perhatian penuh antar warga di Kecamatan Besitang.

B. Saran

1. Bagi Staff Puskesmas Besitang khususnya program HIV untuk meningkatkan pelaksanaan bimbingan perindividu kepada masyarakat yang belum terkena HIV maupun yang sudah terkena. Staaf puskesmas harus meunjukkan sikap empati kepada masyarakat, sehingga masyarakat lebih mudah menerima dan mengikuti sosialisasi yang disampaikan.
2. Bagi masyarakat Kecamatan Besitang hendaknya selalu mengikuti program yang ada di puskesmas khususnya program HIV karena sangat berguna dan jangan hanya mengikuti nafsu belaka karena dunia ini hanya sementara. Jika sudah melakukan kesalahan hendaklah bertaubat dan jera. Penyakit seksual ini sangat susah untuk disembuhkan dan menular, jadi jangan coba-coba melakukannya sehingga terkena penyakit ini. Bagi orang tua hendaklah memberikan anak pendidikan yang baik sehingga menjauhi seks bebas.
3. Bagi puskesmas hendaklah selalu membuat sosialisasi baik di sekolah-sekolah maupun kantor dan melakukan kegiatan untuk menjauhi seks bebas yang akan membuat penyakit seksual. Hendaklah pihak Puskesmas Besitang siap tanggap terhadap resiko yang akan terjadi nantinya demi terwujudnya tujuan dari program HIV Puskesmas Kecamatan Besitang.
4. Bagi Peneliti sendiri ialah penelitian ini diharapkan menjadi referensi orang lain untuk dapat melakukan penelitian kedepannya. Sebaiknya,

ada penelitian lanjutan untuk mengembangkan dan lebih memfokuskan penelitian ini sebelumnya dengan meneliti faktor-faktor yang lainnya.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN